

## Penyuluhan Door To Door Bahaya Merokok dalam Ruangan di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Hasnawati Amqam<sup>1\*</sup>, Syamsuar Manyullei<sup>2</sup>, Muh Fikri<sup>3</sup>, Hanimusfira Wandu<sup>4</sup>, Ririn Andryani<sup>5</sup>, Haikal Arsyah Alfrial<sup>6</sup>, Andi Azizah Rahmadani<sup>7</sup>, Isma Harsil<sup>8</sup>, Andi Nova Jayanti<sup>9</sup>, Eirene Nathalinri<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

**Correspondence author:** Hasnawati Amqam, [hasnawati.amqam@unhas.ac.id](mailto:hasnawati.amqam@unhas.ac.id)

**DOI:** <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v6i2.2410>

### Abstrak

Bahaya merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan. Banyak dari individu yang menghirukan bahaya merokok bagi kesehatan. Merokok adalah satu-satunya penyebab ISPA yang paling penting. Merokok di dalam rumah menyebabkan seluruh ruangan tercemar oleh berbagai zat berbahaya dari asap rokok karena asap rokok dapat bertahan di udara dalam waktu yang cukup lama. Di Indonesia jumlah perokok pasif anak-anak sebanyak 43 juta anak. Anak-anak sangat rawan menjadi perokok pasif karena pernapasan anak-anak lebih banyak dibanding orang dewasa sehingga asap rokok dapat terhirup lebih banyak. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Ma'rang akan penting bahaya merokok di dalam ruangan. Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat di Kelurahan Ma'rang yang berjenis kelamin laki-laki. Pengabdian ini dilakukan dengan metode door to door melalui penyuluhan menggunakan media leaflet. Hal tersebut dilihat dari peningkatan pengetahuan rata-rata pengetahuan responden yang sebagai pre-test lebih tinggi pengetahuannya dibanding responden post-test yang hanya memiliki rata-rata pengetahuan tinggi sebesar 26,7%. Kemudian dari data ini berpasangan maka digunakan uji Wilcoxon dapat dilihat bahwa nilai P-value sebesar 0,000 (<0,05) yang artinya bahwa terdapat skor rata-rata pengetahuan yang diberikan penyuluhan dan yang tidak sama sekali. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait bahaya merokok dalam ruangan bagi masyarakat di Kelurahan Ma'rang.

**Kata Kunci:** Rokok, Penyuluhan, Pengetahuan, Merokok dalam Ruangan

### Abstract

*The dangers of smoking are a problem that cannot be resolved. Many individuals ignore the dangers of smoking for health. Smoking is the single most important cause of ARI. Smoking in the house causes all rooms to be polluted by various dangerous substances from cigarette smoke because cigarette smoke can stay in the air for quite a long time. In Indonesia, the number of passive smokers among children is 43 million. Children are very vulnerable to becoming passive smokers because children breathe more than adults so they can inhale more cigarette smoke. The purpose of this service is to provide understanding and awareness to the community, especially in Ma'rang Village, about the important dangers of smoking indoors. The target of this activity is the male community in Ma'rang Village. This service is carried out using the door to door method through outreach using leaflet media. This can be seen from the increase in the average knowledge of pre-test respondents whose knowledge is higher than post-test respondents who only have a high average knowledge of 26.7%. Then, from this paired data, using the Wilcoxon test, it can be seen that the P-value is 0.000 (<0.05), which means that there is an average score of knowledge given by counseling and not at all. Based on these results, it can be concluded that there has been an increase in knowledge regarding the dangers of indoor smoking for the community in Ma'rang Village.*

**Keywords:** Cigarettes, Counseling, Knowledge, Indoor smoking

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan jumlah perokok dapat berdampak pada bertambahnya jumlah kasus atau beban penyakit akibat bahaya rokok dan meningkatnya angka kematian akibat rokok. Menurut Kemenkes RI, diperkirakan pada tahun 2030, angka kematian akibat rokok dunia akan mencapai 10 juta jiwa. Perilaku merokok sangat berisiko terhadap kesehatan. Kebiasaan merokok menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dalam tubuh, seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan dan cacat janin (Rahim, F. K., 2023)

Bahaya rokok bukan hanya dirasakan dan ditujukan bagi perokok aktif tetapi juga bagi perokok pasif. Risiko dari asap rokok lebih besar terjadi pada orang yang terpapar asap rokok (perokok pasif). Perokok pasif memiliki dampak yang lebih buruk dari rokok karena zat yang dihirup 4-6 kali lebih besar dari kadar yang dihirup oleh perokok aktif (Rahim, F. K., 2023)

Pada tahun 2021 secara global, tembakau dan perilaku merokok membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahun dan sekitar 7 juta dari kematian ini disebabkan oleh penggunaan tembakau langsung, sementara 1,2 juta kematian disebabkan oleh paparan asap rokok. Dilihat berdasarkan wilayah, prevalensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun tertinggi berada di Asia Tenggara mencapai 9,2%, diikuti wilayah Eropa sebesar 8,8% dan wilayah Amerika 7,4%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi perokok pada tahun 2020. Dari angka tersebut tertera bahwa 15 juta perokok remaja laki-laki (Pelawi, K. 2023)

Menurut Kementerian Kesehatan (KEMENKES), perokok di Indonesia meningkat dalam 10 tahun terakhir ini. Di dapatkan data hasil Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021 yang merupakan peluncuran dari Kemenkes bahwa telah terjadi penambahan jumlah perokok dewasa yaitu sebanyak 8,8 juta orang yang dimana pada tahun 2011 terdapat 60,3 juta orang meningkat menjadi 69,1 juta perokok pada 2021. Peningkatan jumlah perokok naik drastis dibandingkan dari 10 tahun terakhir. Data yang ditemukan pada Survei Sosial Ekonomi Nasional KOR (SUSENAS KOR) persentase perokok laki-laki pada usia kurang dari 18 tahun ditahun 2022 sebesar 6,54 %, pada perokok perempuan sebesar 0,16 % (Pelawi, K. 2023).

Hubungan antara psikologis anak pada usia 3-6 tahun dengan orang tua perokok aktif yang sering kali merokok di sekitar anak dapat membawa dampak buruk bagi perkembangan anak itu sendiri. Pada usia tersebut anak merekam serta mengingat segala kejadian yang dapat

membentuk kepribadian dan cara berpikir. Secara tidak langsung orang tua yang melakukan kegiatan merokok di depan anak juga mengajarkan perilaku merokok tersebut pada anak. Kegiatan merokok di depan anak dapat menumbuhkan bibit perokok aktif pada anak di usia remaja. Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yaitu pengaruh keluarga (Septinandri, A.2023).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Posko 17 mahasiswa Praktik Belajar Lapangan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu PBL I, PBL II, PBL III. Berikut alur pelaksanaan program sebagai berikut :

### **1. PBL 1 (Pengumpulan Data dan Penentuan Prioritas Masalah)**

Proses pengumpulan data primer pada PBL I dilaksanakan dari tanggal 13 Juli-17 Juli 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan metode door to door dengan instrumen kuisioner. Data dianalisis dengan software SPSS 21.0. masalah kesehatan yang diperoleh kemudian diurutkan sesuai prioritas dengan metode USG (Urgency, Seriousness, and Growth). Prioritas masalah tersebut kemudian didiskusikan dalam FGD (Focus Group Discussion) dengan perwakilan kecamatan, perangkat kelurahan, ketua RT/RW, bidan pustu, dan kader posyandu sehingga diperoleh 7 masalah kesehatan prioritas di Kelurahan Ma'rang, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### **2. PBL 2 (Intervensi Kegiatan)**

Kegiatan intervensi penyuluhan bahaya merokok di dalam ruangan yang dilakukan di Kelurahan Ma'rang yang terdiri 3 lingkungan yaitu, lingkungan Ujung, Ma'rang dan Attangale. Metode yang digunakan yaitu secara door too door, menggunakan media leafleat sebagai penyuluhan dengan sasaran masyarakat Kelurahan Ma'rang khususnya yang berjenis kelamin laki-laki. Adapun jumlah orang yang bersedia di berikan penyuluhan secara door too door, sebanyak 29 orang. Kegiatan intervensi penyuluhan bahaya merokok dalam ruangan di Kelurahan Ma'rang di lakukan pada tanggal 15 Januari 2024, dan diikuti oleh seluruh anggota posko 17. Metode pengumpulan data dalam melakukan kegiatan intervensi yaitu dengan memberikan pre test dan post test kepada setiap responden yang diberikan penyuluhan. Kemudian, pengolahan data dilakukan dilakukan melalui program SPSS (Statistical Package for the Social Science).

### 3. PBL 3 (Evaluasi Program Intervensi)

Proses evaluasi program penyuluhan imunisasi dasar lengkap dilakukan dengan metode wawancara secara door to door dengan instrumen berupa kuisioner post-test yang diberikan pada saat PBL II kepada 15 peserta yang menjadi pre-test dan menggunakan post-test sebanyak 15 peserta yang tidak diberikan penyuluhan sama sekali. Data dianalisis dengan software SPSS 21.0. Kegiatan dilakukan pada tanggal 27-28 Juli 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi intervensi penyuluhan bahaya merokok dalam ruangan dilakukan dengan metode yaitu door to door dengan menggunakan media leaflet di 3 lingkungan yaitu lingkungan Ujung, Ma'rang dan Attangale. Dilakukannya evaluasi ini agar kami bisa mengukur pengetahuan masyarakat di Kelurahan Ma'rang apakah dapat meningkat, sama atau bahkan menurun. Kegiatan evaluasi intervensi dilakukan pada hari Kamis, 27 Juni 2024, pukul 11.00 WITA dengan memberikan post-test yang diberikan. Post test ini terdiri dari 10 pertanyaan yang sama dengan post test PBL 2. Dengan indikator keberhasilan yaitu rata-rata post test setelah penyuluhan pada PBL 2 pada saat evaluasi tidak mengalami penurunan.

Evaluasi intervensi ini terdapat beberapa kendala seperti warga yang tidak dapat ditemui atau bahkan sudah pergi merantau di luar daerah. Jadi solusi yang kami berikan yaitu kami menggunakan istilah pre-test- post-test yang artinya kami mencari beberapa warga untuk kami berikan post test lalu mengisi tanpa diberikan penyuluhan sama sekali. Di dapatkan 15 orang yang kami berikan post test dan kami bandingkan dengan warga yang kami berikan penyuluhan pada saat PBL 2 dan hasilnya memang sangat berpengaruh yang kami berikan penyuluhan daripada yang tidak diberikan sama sekali.

Jadi dapat disimpulkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam TOR yaitu rata-rata post-test setelah penyuluhan pada PBL 2 dan post-test pada saat evaluasi tidak mengalami penurunan. Adapun distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan pada penyuluhan Bahaya Merokok dalam Ruangan dapat dilihat tabel **dibawah ini**.

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Score Post-Test Bahaya Merokok dalam Ruangan, Kelurahan Ma'rang, Kecamatan. Ma'rang, Kabupaten. Pangkajene dan Kepulauan

<b>Skor Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Maks</b>	<b>p-value</b>
<i>Pre-test</i>	15	6,7	26,7	0,000
<i>Post-test</i>	15	13,3	86,7	

*Sumber : Data Primer PBL III,2024*

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan skor post-test dan pre-test antara warga yang diberikan penyuluhan awal lalu diberikan post-test dan yang hanya diberikan post-test tanpa penyuluhan. Rata-rata pengetahuan responden yang sebagai pre-test lebih tinggi pengetahuannya dibanding responden post-test yang hanya memiliki rata-rata pengetahuan tinggi sebesar 26,7%. Kemudian dari data ini berpasangan maka digunakan uji Wilcoxon dapat dilihat bahwa nilai P-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat skor rata-rata pengetahuan yang diberikan penyuluhan dan yang tidak sama sekali.

Salah satu faktor risiko yang mempengaruhi perilaku merokok adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang akibat merokok bagi individu dan lingkungan. Pengetahuan merupakan aspek yang paling signifikan dalam membentuk tindakan seseorang. Jika orang memiliki informasi yang baik, tidak akan mudah terombang-ambing oleh barang-barang di sekitar, dan akan memiliki perilaku positif yang tahan lama. Rokok memiliki dampak serius pada kesehatan, dan perlu adanya upaya bersama dari masyarakat, pemerintah, dan individu untuk mengurangi prevalensi merokok dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Aeni, H., 2023)

Metode yang digunakan juga dinilai efektif terhadap kelangsungan kegiatan ini, wawancara terbuka serta tanya jawab dikatakan metode paling efisien dalam kegiatan penyuluhan karena terjalin komunikasi yang interaktif antara peserta dan pemateri (Bany & Darman, 2014). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan juga sejalan dengan penelitian (Amira et al., 2019) bahwa setelah dilakukan penyuluhan partisipan lebih memahami bahaya rokok bagi kesehatan dan membuat mereka tersadar akan pentingnya kesehatan (Prihatini, A., 2023)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Egbe., 2016) yang menyatakan bahwa sebanyak 150 peserta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang efek kesehatan negatif dari rokok. Namun berbeda halnya dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dari total responden yang diperoleh yaitu sebanyak 29 orang, dengan tingkat pengetahuan setelah di berikan penyuluhan hanya 3 orang atau 10,3% yang meningkat. Bahaya asap rokok tidak hanya difokuskan kepada perokok aktif saja namun juga dampak yang diterima oleh perokok pasif. Semakin meningkatnya masalah yang diterima oleh perokok pasif baik di rumah maupun di lingkungan tempat kerja memungkinkan terjadinya dampak yang ditimbulkan oleh asap rokok. Hal tersebut menunjukkan terdapatnya bahaya ganda yang ditimbulkan oleh asap rokok yang tidak hanya diterima oleh perokok aktif namun juga oleh orang di sekitarnya.

Selain merokok bahaya bagi kesehatan, merokok juga dapat meningkatkan kemiskinan, karena mengurangi penggunaan sumber daya individu dan keluarga yang terbatas untuk kebutuhan lain yang sebenarnya lebih penting seperti biaya pendidikan anak, makanan yang berkualitas, kebutuhan rumah (Mufida, N., 2022)

Salah satu faktor risiko yang mempengaruhi perilaku merokok adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang akibat merokok bagi individu dan lingkungan. Pengetahuan merupakan aspek yang paling signifikan dalam membentuk tindakan seseorang. Jika orang memiliki informasi yang baik, tidak akan mudah terombang-ambing oleh barang-barang di sekitar, dan akan memiliki perilaku positif yang tahan lama. Rokok memiliki dampak serius pada kesehatan, dan perlu adanya upaya bersama dari masyarakat, pemerintah, dan individu untuk mengurangi prevalensi merokok dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Aeni, H., 2023).



**Gambar 1.** Dokumentasi Bahaya Merokok dalam Ruangannya Secara Door To Door di Kelurahan Ma'rang, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan pelaksanaan kegiatan evaluasi intervensi dengan memberikan post-test kepada masyarakat di kelurahan Ma'rang yang diikuti oleh seluruh posko 17, metodenya yaitu secara door to door.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan bahaya merokok dalam ruangan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Ma'rang dalam hal informasi dan pemahaman yang baik dan benar mengenai akibat merokok di dalam ruangan. Hal tersebut dilihat dari peningkatan pengetahuan rata-rata pengetahuan responden yang sebagai pre-test lebih tinggi pengetahuannya dibanding responden post-test

yang hanya memiliki rata-rata pengetahuan tinggi sebesar 26,7%. Kemudian dari data ini berpasangan maka digunakan uji Wilcoxon dapat dilihat bahwa nilai P-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat skor rata-rata pengetahuan yang diberikan penyuluhan dan yang tidak sama sekali.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan ini disampaikan kepada:

1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin terkhusus pada pengelola PBL dan supervisor kegiatan PBL yang telah memberikan bantuan, saran serta masukan dalam pelaksanaan kegiatan identifikasi masalah kesehatan ini.
2. Pemerintah dan masyarakat Kelurahan Ma'rang yang telah banyak membantu selama pelaksanaan kegiatan identifikasi masalah kesehatan ini.

## REFERENSI

- Aeni, H. F. R. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Kebiasaan Merokok di dalam Rumah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30-41.
- Akmal, D. (2023). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Merokok dalam Rumah Di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *Pena Medika: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 287-295.
- Alamsyah, A., Al Safitri, R., Purba, C. V. G., Najihan, B., Pratiwi, G. S., Handayani, A. F., & Sofiya, S. (2023). Penyuluhan Bahaya Merokok Dan Dampak Merokok Bagi Kesehatan Di MTS Annajah Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 186-191.
- Juniantari, N. P. A., Negara, G. N. K., & Satriani, L. A. (2023). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita Umur 1–4 Tahun. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 207-214.
- Manyullei, S. and Arundhana, A.I., 2021. Analysis of Household Food Security Based on the Proportion of Food Expenditures and Energy Consumption in Flood- prone Areas in Wajo District. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), pp.241- 245.
- Mufida, N., & Isni, K. (2022). Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Kandangan 02/03, Margodadi, Seyegan, Sleman. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian KepadaMasyarakat*, 4(2).
- Pelawi, K. A., & Siregar, P. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Putri Di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 287- 295.

- Prihatini, A., Bintari, M., Dewi, T., & Sari, W. (2023). Upaya Peningkatan Kesadaran tentang Bahaya Merokok melalui Penyuluhan Kesehatan di Pangkalan Ojek Karanggedang. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 71-77.
- R. (2023). Peningkatan keterampilan komunikasi antar pribadi (KAP) pada kader sebagai strategi menurunkan perilaku merokok. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 574-585.
- Rahim, F. K., Diniah, B. N., Amalia, I. S., Ropii, A., Zahra, F. A., Ahsan, A., ... & Antika, W. Riska, M., Diba, F., & Kasih, L. C. (2022). Perilaku Merokok Pada Santri Di Pesantren Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2).
- Rusma, A., Nuddin, A., & Rusman, A. D. P. (2021). Analisis Motif Pengambilan Keputusan Merokok Melalui Teori Health Belief Model (Hbm) Pada Mahasiswa Di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 354-362.
- Saleh, L.M., Azzima, A.P., Syarifuddin, S., Fadhilah, N., Ghanus, F.H. and Manyullei, S., 2022. Penyuluhan Penyakit Diabetes Mellitus Secara Door to Door Kepada Masyarakat Desa Barangmase. *Locus Abdimas*, 1(2), pp.248- 255.
- Sarman, S., Darmin, D., Fauzan, M. R., Rumaf, F., & Jaata, J. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Perilaku Merokok Bagi Kesehatan Masyarakat Di Desa Lobong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1065-1069.
- Selvi Yusnitasari, A., Manyullei, S. and Dwinata, I., 2021. Analysis Of Risk Factors And Non-Communicable Diseases (Ncds) Among Adolescents. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.
- Septinandri, A. R., Sarjono, S., & Wibawa, M. (2023). Perancangan Poster Infografis Sebagai Sarana Kampanye Bahaya Merokok Di Sekitar Anak. *VCoDe: Visual Communication Design Journal*, 2(2), 123-132.
- Subardin, A. B. (2023). Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Mayoa Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 23(1), 1-6.
- Suri, M., Putri, V. S., & Lastari, T. H. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 139-148.